

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI MANTAU BERBASIS
EKOWISATA DI DESA NANGA WERA KECEMATAN WERA
KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :
Reni Andriani
11514A0012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI MANTAU BERBASIS
EKOWISATA DI DESA NANGA WERA KECEMATAN WERA
KABUPATEN BIMA**

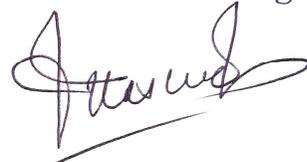
Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui
Tanggal 2019

Dosen Pembimbing I



Dr. Ibrahim Ali., M.Sc
NIDN. 0810067802

Dosen Pembimbing II

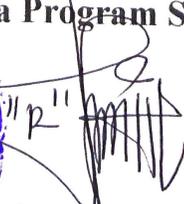
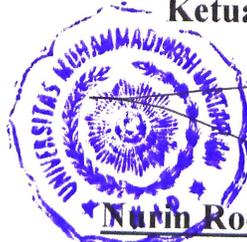


Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si
NIDN. 0831126439

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi



Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0810107901

HALAMAN PENGESAHAN

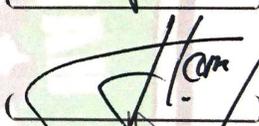
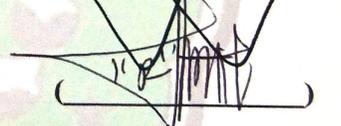
SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI MANTAU BERBASIS
EKOWISATA DI DESA NANGA WERA KECEMATAN WERA
KABUPATEN BIMA**

Skripsi atas nama Reni Andriani telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas muhammadiyah mataram

Tanggal, 07 Agustus 2019

Dosen Penguji :

- | | | |
|--|---------|---|
| 1. <u>Dr. Ibrahim Ali., M.Sc</u>
NIDN. 0810067802 | Ketua | () |
| 2. <u>Dr. Harry Irawan Johari, S.Hut.,M.Si</u>
NIDN. 0810017901 | Anggota | () |
| 3. <u>Nurin Rochayati, S.Pd.,M.Pd</u>
NIDN. 0810107901 | Anggota | () |

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Reni Andriani

Nim : 11514A0012

Alamat : BTN Pagesangan Indah kota Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima”** adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, juni 2019

Yang membuat pernyataan


Reni Andriani
11514A0012

MOTTO

**Berdoa sebelum melakukan sesuatu hal agar semua berjalan lancar dan
jangan pernah ada kata menyerah pada garis keterbatasan**



PERSEMBAHAN

Untuk orang-orang yang slalu menyayangiku

- 1 Kedua orang tuaku yang tercinta bapak Hardin dan ibunda Siti Rugaya yang dengan tulus dan ikhlas menyayangiku, selalu memberiku semangat dan do'a dalam meraih cita-cita. Semoga allah membalas semuanya
- 2 Buat keluarga besarku tanpa terkecuali yang selalu kusayangi terimakasih banyak atas dukunganya selama ini.
- 3 Dan ucapan terimakasih yang amat dalam kepada kedua dosen pembimbing ayahanda Dr.Ibrahim Ali.,M.Sc dan ibunda HJ. Mas'ad S.Pd., M,Si yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelasain skripsi ini
- 4 Buat bapak dan ibu dosen serta staf yang ada dilingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah ikhlas menerima segala bentuk kekurangan dan kesalahan kami dalam menjalani kewajiban sebagai mahasiswa.
- 5 Untuk seseorang yang menyemangatiku dan yang telah banyak membantu (Muardi) terima kasih atas motivasinya
- 6 Untuk teman-teman geografi terima kasih atas kebersamaan dan canda tawanya semoga kita bisa sukses.
- 7 Kampus ku yang tercinta, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 8 Almamaterku yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan ridhonya sehingga skripsi yang berjudul “Strategi pengembangan pantai mantau berbasis ekowisata di desa nanga wera kecamatan wera kabupaten bima” penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi srata satu (S-1) pada program studi Pendiidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dalam penyusunan skripsi ini idak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan arahan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H selaku Dekan FKIP-UM Mataram
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd. M.Pd selaku Ketua Prodi
4. Bapak Dr. Ibrahim Ali., M.Sc. selaku Pembimbing I
5. Ibu HJ. Mas’ad, S.Pd M.Si selaku Pembimbing II. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Geografi

Mataram, Juni 2019
Penulis

Reni Andriani
11514A0012

Reni Andriani, 11514A0012. **Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Wera Nang Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Ibrahim Ali.,M.Sc
Pembimbing II : Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Pantai Mantau merupakan salah satu pantai yang terdapat di Kabupaten Bima, tepatnya di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera, obyek wisata Pantai Mantau ini merupakan objek wisata dengan latar belakang kondisi alam dengan pemandangan gunung disekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Strategi Dalam Pengembangan Pantai Mantau Yang Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Kepala Desa, sedangkan informan biasa masyarakat Desa Nanga Wera wisatawan yang mengunjungi wisata pantai mantau. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan dan data skunder diperoleh dengan cara pencatatan, pengumpulan data atau dokumen dari kantor desa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan interactive model menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembuatan taman disekitar Pantai Mantau (2) Meningkatkan daya tarik wisatawan dengan cara informasi dan promosi baik lewat internet maupun media cetak untuk meningkatkan kunjungan wisata (3) Memberikan pelatihan pada masyarakat setempat serta meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Mantau tepatnya di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

Kata Kunci : *Strategi pengembangan, Ekowisata, dan Wisata Pantai Mantau*

Reni Andriani, 11514A0012. **Mantau Beach Development Strategy Based on Ecotourism in Wera Nang Wera Village, Wera District, Bima Regency.** Essay. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I: Dr. Ibrahim Ali., M.Sc

Advisor II: Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Sc

ABSTRACT

Mantau Beach is one of the beaches in Bima Regency, precisely in Nanga Wera Village, Wera Subdistrict, this Mantau Beach tourist attraction is a tourist attraction with a background of natural conditions with views of the surrounding mountains. The purpose of this study was to Know the Strategy in the Development of Ecotourism-Based Mantau Beach in Nanga Wera Village, Wera District, Bima Regency.

This study uses qualitative research methods, with sampling using purposive sampling, which is the key informant in this study is the Office of Tourism, Village Head, while ordinary informants Nanga Wera Village tourists who visit Mantau beach tourism. Data sources used are primary data with observations and direct interviews with informants and secondary data obtained by recording, collecting data or documents from the village office. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data analysis methods used are interactive models according to Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that: (1) Making a park around the coast of Mantau (2) Increasing tourist attractiveness by means of information and promotion both via the internet and print media to increase tourist visits (3) Providing training to local communities and increasing construction of facilities and infrastructure in Mantau Beach, precisely in Nanga Wera Village, Wera District, Bima Regency.

Keywords: Development strategy, Ecotourism, and Mantau Beach Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori	8
2.2.1 Pengertian Strategi	8
2.2.2 Jenis-jenis Strategi	9
2.2.3 Pengertian Pengembangan	11
2.2.4 Pengertian Ekowisata	12
2.2.5 Pengembangan Ekowisata Pantai	15
2.2.6 Strategi Pengembangan Ekowisata.....	21
2.2.7 Prinsip-prinsip Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dan Konservasi.....	24
2.2.8 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Recana Penelitian.....	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Metode Penelitian Informan	29
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	31
3.4.1 Jenis Data	31
3.4.2 Sumber Data.....	32

3.5 Metode Pengumpulan data	32
3.5.1 Metode Observasi	32
3.5.2 Metode Dokumentasi	33
3.5.3 Metode Wawancara	33
3.6 Instrumen Penelitian.....	34
3.7 Teknik Analisis data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1 Profil Desa.....	37
4.1.2 Kondisi Demografi	38
4.1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Nanga Wera	38
4.1.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nanga Wera.....	39
4.2 Analisa Hasil penelitian	41
4.2.1 Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima	41
4.3 Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	50
5.2 Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Luas Wilayah Desa Nanga Wera dengan Rincihan Lahan.....	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Nanga Wera Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Nanga Wera.....	39
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Nanga Wera	40
Tabel 4.5 Informan Penelitian	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alir.....	27
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Ijin Penelitian dan Survey
3. Surat Keterangan Desa
4. Foto Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia terletak di garis khatulistiwa yang membentang dari sabang sampai merauke dengan wilayah sepanjang 3.977 mil di antara samudera Hindia dan Pasifik. Posisi Negara yang berada di zona khatulistiwa, menjadi suatu hal yang tidak mengherankan bagi dunia apabila Indonesia menjadi salah satu Negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, termasuk keindahan alam dan potensi dalam pengembangan wisata (Dotinga 2002).

Selain keindahan alam yang dimiliki hampir ada di setiap wilayah di Indonesia, potensi wisata yang sangat menarik minat wisatawan terutama wisatawan mancanegara adalah keunikan budaya bangsa Indonesia yang beranekaragam dengan ciri khas di masing-masing daerah potensi wisata itu lah yang kemudian oleh pemerintah Indonesia dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu sector yang mendatangkan devisa bagi Negara. Pemerintah mengadakan peningkatan pembangunan di sector ini, baik pembangunan sarana dan prasarana maupun pengembangan objek wisata baru.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dunia pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Pengembangan pariwisata dilakukan bukan hanya untuk kepentingan wisata mancanegara saja, namun juga untuk menggalakan kepentingan wisatawan dalam negeri. Pembangunan kepariwisata pada hakekatnya untuk

mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, seni budaya, peninggalan sejarah, benda-benda purbakala serta kemajemukan budaya.

Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. (Yoeti, 2006), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektorial dan lintas wilayah yang saling terkait, kebudayaan sosial ekonomi, politik, keamanan serta lingkungan.

Magrib, (2009) Pengembangan potensi pariwisata memerlukan banyak faktor pendukung, salah satunya adalah kemudahan untuk mengakses objek wisata tersebut, atau sering disebut aksesibilitas, baik kemudahan akan tersedianya transportasi, telekomunikasi maupun informasi, sehingga segala kebutuhan wisatawan menjadi dapat dipenuhi. Untuk itu pembangunan jalan raya (darat), pelayanan (sungai dan laut) penerbangan (udara), bukan hanya

sekedar usaha alternatif, melainkan tuntunan kebutuhan yang saling melengkapi karena pemindahan barang dan manusia antar wilayah memerlukan sarana transportasi dan komunikasi sangat penting dalam segala aktivitas disektor pariwisata khususnya. Bahkan menjadi kebutuhan mutlak dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Kabupaten Bima memiliki aset wisata yang cukup beragam yang dapat memenuhi segala kebutuhan kepariwisataan jika aset tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu potensi pariwisata yang menjadi obyek andalan dan merupakan obyek pariwisata yang potensi untuk di kunjungi adalah pariwisata alam Pantai Mantau yang terletak di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Berdasarkan data dari pemerintah jumlah pengunjung obyek pariwisata, maka pariwisata Pantai Mantau merupakan salah satu dari empat obyek wisata yang selalu diminati oleh para wisatawan baik lokal maupun manca Negara setelah Pulau Ular, Goa Karombo Wera dan Pantai Oi Caba. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut Kecamatan Wera merupakan kawasan perencanaan untuk kawasan pariwisata alam yang dipusatkan pada tempat pariwisata yaitu Pantai Mantau Wera.

Pantai mantau ini apabila dikelola dengan baik akan menjadi objek wisata yang berguna bagi Desa Nanga Wera Nanga Wera Kabupaten Bima, tetapi untuk menunjang adanya hal itu pemerintah juga harus melindungi serta melestarikan Pantai Mantau dengan berbasis ekowisata. Tetapi berdasarkan kenyataan yang ada bahwa di Pantai Mantau terdapat banyak

masalah karena kurangnya perhatian dari pemerintah daerah setempat menyebabkan Pantai Mantau tidak bisa menjadi objek wisata yang cukup menjanjikan untuk wilayah tersebut.

Adapun yang menjadi masalah yang ada di Pantai Mantau Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima sebagai berikut, yang pertama kurangnya fasilitas air bersih, maka pengunjung di sana kurang menikmati terkait dengan panorama alam yang ada di Pantai Mantau Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Selain kurangnya fasilitas air bersih juga terdapat banyak sampah dan jaringan komunikasi yang kurang memadai, tempat sampah dan toilet.

Sebab yang namanya suatu wisata tidak hanya didukung oleh pemandangan alam yang indah saja, tetapi juga harus didukung oleh fasilitas-fasilitas yang sudah dipaparkan diatas. Sehingga dengan banyaknya masalah yang ada di Pantai Mantau Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima maka saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti tentang kondisi obyek pariwisata tersebut serta strategi pengembangan obyek tersebut dari sudut pandang geografis dengan mengambil judul penelitian “Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk Mengetahui Strategi Dalam Pengembangan Pantai Mantau yang Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Geografi, khususnya pengembangan Geografi Kepariwisataaan.

b. Manfaat praktis

1.) Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Bima dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

2.) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memperkaya ilmu dan menumbuh kembangkan partisipasi aktif masyarakat dalam Strategi

Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

3.) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadikan penambah pengalaman dan wawasan baru serta menambah pengetahuan penulis tentang Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata terutama dalam sektor pariwisata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian atau penulis sebelumnya yang membahas masalah yang terkait. Perlunya penelitian yang relevan adalah untuk membedakan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian Dos Santos Guterres (2008) yang berjudul “Pengembangan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Pantai Vatuvoun, Distrik Liquisa, Timur Leste”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Desa Vatuvou memiliki potensi alam beragam, berupa pantai yan indah dengan hamparan pasir yang bersih dan halus, ombak yang bagus untuk para perselanccar dan dapat menyaksikan pesona tenggelamnya matahari (Sunset) pada sore hari serta keindahan dan kekayaan alam bawah laut berupa terumbu karang yang masih lestari.
2. Penelitian, Petrus, Geografi, Universitas Undana Kupang dalam skripsi, (2008). Yang berjudul “Upaya pengembangan pariwisata pantai pede kecamatan Komodo Kabupatten Manggarai Barat” dalam penelitian tersebut lebih fokus menjelaskan mengenai bagaimana tingkat pendapatan dalam pengembangan objek pariwisata pantai pede jika nilai benefit cast rasio lebih besar dari satu dan nilai net present value lebih besar dari

no1,maka hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha pengembangan objek pariwisata pantai pede dapat di katakana layak untuk dikembangkan.

Persamaan dengan menggunakan judul ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian, dimana peneliti melaksanakan penelitian ini di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada bagaimana Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Strategi

Menurut Luis dan biromo (2007:52), strategi adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan secara berbeda dibandingkan dengan pesaing untuk memberikan nilai tambah pada pelanggan.

Menurut David (2011:18), strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografi, deversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetahuan devestasi, likuidasi, dan *joint venture*.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serangkaian rancangan jangka panjang yang diimplementasikan dalam seluruh proses bisnis organisasi untuk menghadapi persaingan dan mencapai visi perusahaan.

Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Definisi umum

Menurut Bussines dictionary Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

b. Definisi khusus

Menurut Bussines dictionary Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

2.2.2 Jenis-jenis Strategi

Menurut David (2014) banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdeversifikasi, strategi kombinasi biasanya digunakan ketika divisi-divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. juga organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensif, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian organisasi tersebut.

Adapun jenis-jenis strategi sebagai berikut:

a. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi verikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan mengendalikan para distributor, pemasok, dan pesaing.

b. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditinggalkan.

c. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk baru atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

d. Strategi Difensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi biaya terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

2.2.3 Pengertian Pengembangan

Menurut Haryati (2015) Pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan/penambahan kemampuan dalam mengembangkan usaha. Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Menurut Wiryo Kusumo (2008) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan sesuai kemampuan kemampuannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Dari pengertian pengembangan di atas, terlihat bahwa pengertian pertama dan kedua mengakui pengembangan yang bersifat internal dan eksternal, merupakan bagian dari ketentuannya nasib atau usaha. Pengembangan harus diusahakan secara aktif, dengan tidak sekedar

menunggu kematangan bersama dengan penambahan merupakan usaha formal untuk meningkatkan/menambah usaha yang diharapkan berdampak pada pengembangan dan perluasan wawasan yang membuka kesempatan bagi pengusaha untuk mendapatkan posisi/jabatan yang memuaskan.

2.2.4 Pengertian Ekowisata

Menurut *The Internasional Ecotourism soctely* atau TIES 1991 (dalam Iwan Nugroho, 2015:15). Ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk local dan menurut. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, Penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu pemerintah bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata, kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

Beberapa peran yang mutlak menjadi tanggungjawab pemerintah menurut Damanik dan Weber (2006) adalah sebagai berikut :

- a. Penegasan dan konsistensis tentang tata guna lahan untuk pengembangan kawasan wisata, termasuk kepastian hak kepemilikan, system persewaan dan sebagainya.
- b. Perlindungan lingkungan alam dan cagar alam budaya untuk mempertanyakan daya tarik objek wisata, termasuk aturan pemanfaatan sumber dayalingkungan tersebut.

- c. Penyediaan infastruktur (jalan, pelabuhan, bandara dan angkutan pariwisata).
- d. Fasilitas fiscal, pajak, kredit, dan ijin usaha yang tidak rumit agar masyarakat lebih terdorong untuk melakukan wisata dan usaha-usaha kepariwisataan semakin cepat berkembang.
- e. Keamanan dan kenyamanan berwisata melalui penugasan polisi khusus pariwisata dikawasan-kawasan wisata dan uji kelayakan fasilitas wisata (kendaraan, jalan dan lain-lain).
- f. Jaminan kesehatan di daerah tujuan wisata melalui sertifikasi kualitas lingkungan dan mutu barang yang digunakan wisatawan.
- g. Penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi perluasan jaringan kelompok dan organisasi kepariwisata.
- h. Pendampingan dalam promosi wisata, yakni perluasan dan interfikasi jejaring kegiatan promosi di dalam dan luar negeri.
- i. Regulasi persaingan usaha yang memungkinkan kesempatan yang sama bagi semua orang untuk berusaha di sektor pariwisata, melindungi UKM wisata, mencegah perang tarif, dan sebagainya.
- j. Pengembangan sumberdaya manusia dengan meenerapkan system sertifikasi kompetensi tenaga kerja pariwisata dan akreditasi lembaga pendidikan pariwisata.

Jadi tanggung jawab pemerintah dalam pengembangan pariwisata adalah penegasan tentang system persewaan, perlindungan lingkungan, penyediaan infastruktur, fasilitas fiscal, penugasan keamanan di objek wisata,

sertifikasi kualitas lingkungan, perluasan promosi, peencegahan perang tarif, dan pengembangan sumberdaya manusia.

Pengembangan potensi ekowisata di Indonesia menjadi salah satu fokus pemerintah sejak tahun 2002. Pengembangan ekowisata ini semakin dipertegas dengan dikeluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisata dan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam, di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Ekowisata dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah adalah kegiatan alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat local.

Pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoodinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Segala kegiatan pengembangan pariwisata mencakup berbagai segi yang sangat luas yang menyangkut berbagai segi kehidupan masyarakat mulai dari angkutan, akomodasi, makanan dan minuman, cideramata dan pelayanan.

2.2.5 Pengembangan Ekowisata Pantai

a. Pengertian Pengembangan

Haryati (2015) Pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara formal dan berkelanjutan dengan difokuskan pada peningkatan/penambatan kemampuan dalam mengembangkan usaha. Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Menurut Wiryokusumo (2008) pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginannya serta kemampuan kemampuannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat factor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata.

- 1) Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
- 2) Adanya fasilitas accessibility yaitu saran dan prasana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
- 3) Tersedianya fasilitas amenities yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, mengenai pengembangan pariwisata dapat dijelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas yang berkaitan dengan sektor kepariwisataan dengan memperhatikan kode etik pariwisata global yang telah menjadi standard dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan sendiri tidak lepas dari usaha pembangunan. Jadi, dengan memahami definisi dari pembangunan, arti pengembangan lebih lebih dapat dipahami.

b. Pengembangan daya tarik wisata

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa unsur daya tarik sebuah objek wisata adalah:

- 1) Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan.
- 2) Daya tarik wisata berupa alam, budaya, dan hasil karya manusia yang berseni tinggi dan dapat dijadikan menjadi suatu produk.
- 3) Sasaran utama produk pariwisata adalah wisatawan.

c. Perencanaan pengembangan wisata

Menurut Noer (2011) Dalam rangka mengembangkan objek wisata perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Potensi daerah obyek wisata alam yang sudah ditemukan segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal, perlu dikembangkan system kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan obyek wisata alam. Peranan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata alam sangat penting, dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek wisata alam.

Aspek perencanaan pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang (tata ruang wilayah), standarisasi, identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam.

- 1) Aspek kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, sebagai mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan, secara operasional merupakan organisasi dengan SDM dan peraturan yang sesuai dan memiliki efisiensi tinggi.

- 2) Aspek sarana dan prasarana yang memiliki dua sisi kepentingan, yaitu (1) alat memenuhi kebutuhan pariwisata alam, (2) sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal.
- 3) Aspek pengelolaan, yaitu dengan mengembangkan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan v mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari.
- 4) Aspek pengusahaan yang memberi kesempatan dan mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat.
- 5) Aspek pemasaran dengan mempergunakan teknologi tinggi yang bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 6) Aspek peran masyarakat melalui kesempatan-kesempatan usaha sehingga ikut membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 7) Aspek penelitian dan pengembangan yang meliputi aspek fisik lingkungan, dan sosial ekonomi dari obyek wisata alam. Diharapkan nantinya mampu menyediakan informasi bagi pengembangan dan pembangunan kawasan, kebijaksanaan dan arahan pemanfaatan obyek wisata alam.

d. Wisata Pantai

Menurut (Setyandito, 2012) Pengertian Wisata Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu.

Pemanfaatan pantai bermula pada jaman penjajahan, umumnya pantai-pantai di daerah jajahan di gunakan sebagai pusat-pusat perdagangan yang mendorong munculnya kota pantai seperti Semarang dan Batavia (Jakarta). Akan tetapi kota pantai yang dilandaskan faktor tersebut tidak layak menjamin pantai tersebut layak dijadikan obyek wisata.

Wisata pantai umumnya hanya sebatas menikmati keindahan alam, mandi, surfing dan kegiatan lain yang bersifat konvensional. Hal ini tak lepas dari bagaimana sebuah obyek wisata itu dikembangkan, pemanfaatan obyek wisata pantai biasanya di titik beratkan pada pengembangan amenitas, seperti pembangunan hotel dan sarana lain seperti yang terjadi di Bali, hal ini di rasa kurang begitu memberikan nilai lebih pada suatu obyek wisata pantai, serta pengembangan fasilitas terkadang memberi dampak buruk dan merusak kosistim dan keasrian pantai itu sendiri. Seperti di beberapa obyek wisata pantai di Bali pembangunan hotel yang secara terus menerus berakibat pada

menurunnya nilai eksotis wisata pantai itu sendiri. Selain itu dampak dari munculnya hotel-hotel baru akan mengakibatkan persaingan harga yang tidak sehat, dengan harga yang lebih murah memang akan memicu para wisatawan datang ke Indonesia, akan tetapi secara logika wisatawan yang kurang berkualitas akan datang ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan degradasi destinasi wisata itu sendiri.

e. Pengembangan Wisata Pantai

Dalam pengembangan obyek wisata pantai yang mengacu pada ekowisata, pada dasarnya wisatawan di ajak untuk menikmati keindahan alam pantai dan laut sembari melakukan tindakan konservasi terhadap ekosistem dan alam di sekitar obyek wisata. Ekowisata akan memberikan wisatawan berbagai opsi atraksi wisata, tidak hanya sekedar atraksi wisata konvensional seperti berenang, berjemur, berfoto dan sebagainya. Akan tetapi juga menambah wawasan wisatawan karena pembelajaran terhadap alam juga menjadi atraksi tersendiri di konsep ini. Penerapan konsep ekowisata dalam pengembangan wisata pantai memberikan opsi lebih atau atraksi wisata lain bagi wisatawan itu sendiri. Pada dasarnya semakin banyak atraksi wisata dalam sebuah obyek wisata akan berdampak pada semakin menariknya suatu daerah.

Pentingnya pengembangan obyek wisata pantai akan berpengaruh pada berkelanjutan obyek wisata pantai tersebut. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan harus memenuhi syarat ekonomi, sosial dan budaya, dan

lingkungan itu sendiri. Dengan konsep berkelanjutan ini ekowisata bisa dijadikan acuan dalam pengembangan suatu obyek wisata pantai.

2.2.6 Strategi Pengembangan Ekowisata

Menurut D. satria, (2009) Karakteristik umum, antara lain: tujuan perjalanan menyangkut wisata alam, meminimalkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, membangun kesadaran terhadap lingkungan sekitar, menghasilkan keuntungan finansial secara langsung yang dapat digunakan untuk melakukan konservasi alam, memberikan keuntungan finansial dan memberikan kesempatan pada penduduk lokal, mempertahankan kebudayaan lokal dan tidak melanggar hak asasi manusia dan pergerakan demografi. Walaupun banyak nilai-nilai positif yang ditawarkan dalam konsep ekowisata, namun model ini masih menyisakan kritik dan persoalan terhadap pelaksanaannya, beberapa kritikan terhadap konsep ekowisata antara lain:

- a. Dampak negatif dari pariwisata terhadap kerusakan lingkungan. meski konsep ecotourism mengedepankan isu konservasi didalamnya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelanggaran terhadap hal tersebut masih saja ditemui di lapangan. Hal ini selain disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar dan turis tentang konsep ekowisata, juga disebabkan karena lemahnya manajemen dan peran pemerintah dalam mendorong upaya konservasi dan tindakan yang tegas dalam mengatur masalah kerusakan lingkungan.

- b. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam ekowisata. Dalam pengembangan wilayah Ekowisata sering kali melibatkan partisipasi masyarakat sebagai *stakeholder* penting dalam pengembangan wilayah atau kawasan wisata. Masyarakat sekitar sering kali hanya sebagai obyek atau penonton, tanpa mampu terlibat secara aktif dalam setiap proses-proses ekonomi didalamnya.
- c. Pengelolaan yang salah. Persepsi dan pengelolaan yang salah dari konsep ekowisata sering kali terjadi beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini selain disebabkan karena pemahaman yang rendah dari konsep ekowisata juga disebabkan karena lemahnya peran dan pengawasan pemerintah untuk mengembangkan wilayah wisata secara baik. Pengembangan ekowisata bahari yang hanya terfokus pada pengembangan wilayah pantai dan laut sudah mulai tergeser, karena banyak hal lain yang dapat dikembangkan dari wisata bahari selain pantai dan laut. Salah satunya adalah konsep ekowisata bahari yang berbasis pada pemandangan dan keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya dan karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Selanjutnya kegiatan ekowisata yang juga dapat dikembangkan antara lain: berperahu, berenang, *snorkeling*, menyelam, memancing, kegiatan olahraga pantai dan piknik menikmati atmosfer laut. Orentasi pemanfaatan pesisir dan laut dan serta berbagai elemen pendukung lingkungan merupakan suatu bentuk perencanaan dan pengelolaan kawasan secara

suatu kesatuan yang terintegrasi dan saling mendukung sebagai suatu kawasan wisata bahari. Suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil bila secara optimal didasarkan pada aspek yaitu:

- 1) Mempertahankan kelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikawasan tersebut.
- 3) Menjamin kepuasan pengunjung dan
- 4) meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat disekitar kawasan dan zona pengembangan.

Selain keempat aspek tersebut, ada beberapa hal yang juga perlu diperhatikan untuk pengembangan ekowisata. Antara lain: Aspek ekologis, daya dukung ekologis merupakan tingkat penggunaan maksimal suatu kawasan; aspek fisik, daya dukung fisik, daya dukung fisik merupakan kawasan wisata yang menunjukkan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang diakomodasikan dalam area tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas; aspek sosial, daya dukung sosial adalah kawasan wisata yang dinyatakan sebagai batas tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan dimana melampauinya akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan; aspek rekreasi, daya dukung reaksi merupakan konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi merupakan konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.

Desa Nanga Wera merupakan salah satu Desa di Kabupaten Bima yang memiliki potensi-potensi untu mengembangkan daya tarik

ekowisata. Potensi yang dimiliki harus dikembangkan dengan baik dan benar sehingga menghasilkan dampak yang positif bagi perkembangan masyarakat. Pengembangan ekowisata berdasarkan pada pengembangan ekowisata berkelanjutan supaya dapat dinikmati hasilnya oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Pengembangan potensi-potensi wisata di pantai mantau yang meliputi sumber daya alam, sosial budaya, dan sumber daya manusia harus direncanakan dengan baik dan maksimal. Strategi pengembangan yang dikembangkan harus mampu menghasilkan program-program pengembangan baik serta maksimal secara berkelanjutan (*sustainable*) sehingga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang diminati wisatawan. Daya tarik ekowisata di Desa Mantau masih berada pada tahap pengembangan (*development*). Pengembangannya belum mengalami pembangunan yang sangat pesat dirasakan oleh masyarakat. Strategi pengembangan ekowisata untuk menunjang pariwisata yang berkelanjutan harus ditunjang dengan program-program pengembangan yang baik yang mampu memberikan secara berkelanjutan.

2.2.7 Prinsip-prinsip Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Dan Konservasi

- a. Keberlanjutan Ekowisata dari Aspek Ekonomi, Sosial dan Lingkungan (prinsip konservasi dan partisipasi masyarakat)

Menurut WWF-Indonesia (2009) Ekowisata yang dikembangkan dikawasan konservasi adalah ekowisata yang “HIJAU dan ADIL” (*Green & fair*) untuk kepentingan pembangunan berkelanjutan dan konservasi,

yaitu sebuah kegiatan usaha yang bertujuan untuk menyediakan alternative ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat di kawasan yang dilindungi, berbagai manfaat dari upaya konservasi secara layak (terutama bagi masyarakat yang lahan dan sumber daya alamnya berada di kawasan yang dilindungi), dan berkontribusi pada konservasi dengan meningkatkan kepedulian dan dukungan terhadap perlindungan bentang lahan yang memiliki nilai biologis, ekologis dan nilai sejarah yang tinggi.

Kriteria:

- 1) Prinsip daya dukung lingkungan diperhatikan dimana tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan ekowisata dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosia budaya.
- 2) Mendorong terbentuknya “*ecotourism conservancies*” atau kawasan ekowisata sebagai kawasan dengan peruntukan khusus yang pengelolaannya diberikan kepada organisasi masyarakat yang berkompeten.

b. Ekonomi berbasis masyarakat (prinsip partisipasi masyarakat)

WWF-Indonesia (2009) *Homestay* adalah sistim akomodasi yang sering dipakai dalam ekowisata. *Homestay* dapat mencakup berbagai jenis akomodasi dari penginapan sederhana yang dikelola secara langsung oleh keluarga sampai dengan penginapan di rumah keluarga setempat. *Homestay* bukan hanya sebuah pilihan akomodasi yang tidak memerlukan modal yang tinggi, dengan sistim *homestay* pemilik rumah

dapat merasakan secara langsung manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan. Sistem *homestay* mempunyai nilai tinggi sebagai produk ekowisata dimana seorang wisatawan mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenai alam, budaya masyarakat dan kehidupan sehari-hari dilokasi tersebut. *Homestay* sesuai dengan tradisi keramahan orang Indonesia, dalam ekowisata, pemandu adalah orang lokal yang pengetahuan dan pengalamannya tentang lingkungan dan alam setempat merupakan akses terpenting dalam jasa yang diberikan kepada wisatawan.

Kriteria pemandu wisata :

- 1) Ekowisata mendorong adanya regulasi yang mengatur standar kelayakan *Homestay* sesuai dengan kondisi lokasi wisata.
- 2) Ekowisaa mendorong adanya prosedur sertifikasi pemandu sesuai dengan kondisi lokasi wisata.
- 3) Ekowisata mendorong ketersediaan homestay
- 4) Ekowisata dan tour operator turut mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku bagi para pelaku ekowisata terutama.

2.2.8 Kerangka Berpikir

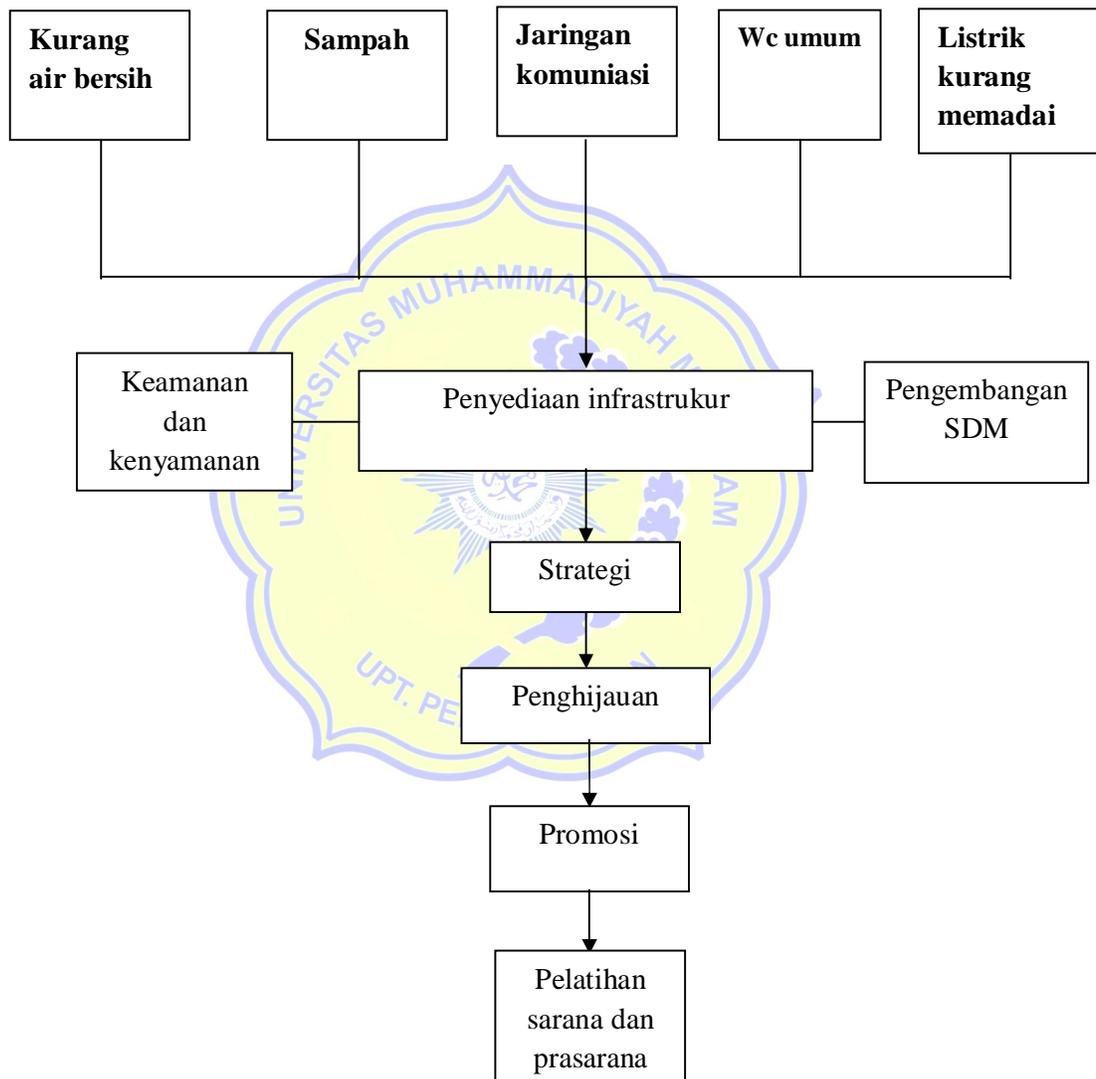
Dalam Pengembangan Pantai yang berbasis ekowisata tentunya memiliki tujuan dalam mengembangkan ekowisata pantai mantau di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Dalam pengembangan tentunya ada peluang dan ancaman terhadap perkembangan ekowisata.

Selain peluang dan ancaman tentunya memiliki Strategis Pengembangan Pantai Mantau.

Berikut peneliti sajian diagram alir kerangka teori dalam penelitian ini:

Diagram alur kerangka penelitian.

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Recana Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simpul atau angka yang diperoleh dari beberapa informan atau masyarakat yang ada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018: 08- 09).

Penelitian kualitatif dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagai mana adanya. Melalui

penelitian kualitatif akan lebih luas dan mendalam mengungkap kajian tentang penelitian tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu selain menggunakan instrumen yang berpedoman wawancara, sekaligus peneliti sebagai instrumen untuk mengetahui asumsi-asumsi cultural yang berlaku dilokasi penelitian melalui observasi langsung.

Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima tepatnya Pantai Mantau, dengan melihat pertimbangan Pantai Mantau merupakan salah satu objek wisata andalan Desa Nanga Wera dengan jarak yang mudah dijangkau serta didukung sarana dan prasarana yang baik dan lancar.

3.3 Metode Penelitian Informan

Menurut Sugiyono (2018:219) dalam penelitian kualitatif, teknik *porposive sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, adapun yang dimaksud *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini , misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan

atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjadi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, untuk mendukung berjalannya penelitian ini maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan yaitu pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel sudah harus di akhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan informan dan penentuan subjek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau informasi dalam penelitian. Informan adalah orang yang di percaya dan dianggap lebih memahami tentang objek yang akan diteliti. Fungsinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti, yaitu Dinas Pariwisata, Kepala Desa Nanga Wera.

2. Informan biasa

Informan biasa adalah orang yang tahu banyak tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima dan wisatawan yang mengunjungi wisata Pantai Mantau saat ada wawancara di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakekatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat yang biasanya berhubungan dengan nilai. Misalnya tinggi-rendah, besar-kecil.
- b) Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak berhubungan dengan angka-angka (statistik). Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a) Data primer adalah sumber-sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama.
- b) Data sekunder adalah sumber yang dikutip dari sumber lain. (Sugiyono, 2018:225).

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara pencatatan, pengumpulan data dari dokumen Kantor Desa atau Dinas Pariwisata.

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Observasi

Sutrisno Hadi 1986 (dalam Sugiyono, 2018 : 145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu Strategi

Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima yang dapat digunakan sebagai kelengkapan informasi data yang belum diperoleh sebelumnya.

3.5.2 Metode Dokumentasi

Dokumen adalah proses memperoleh informasi atau data melalui dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang dan laporan-laporan maupun catatan-catatan lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, pertaturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa.

3.5.3 Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018 : 231) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.

Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2018 : 233) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

2. Wawancara semi struktur (*semi structure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkn dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tak bersrstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari uraian tersebut wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara secara mendalam kepada responden.

Data yang ingin peneliti peroleh dalam tekhnik wawancara ini adalah data-data tentang Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima.

3.6 Instrumen Penelitian

Nasution 1988 (dalam Sugiyono, 2018 : 223) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi’ seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2018 : 222). Dalam penelitian ini yang menjadi instrument peneliti adalah peneliti itu sendiri dengan dilengkapi alat perekam, alat tulis, kamera.

3.7 Teknik Analisis data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data mencapai kejelasan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyaji data (*data display*)

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaimana hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Hiberman (Sugiyono, 2018 : 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification (*conclusion drawing*)

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan. Dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

